

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ii kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai kajian tentang; (a) strategi murottal Al-Qur'an, (b) pembelajaran membaca Al-Qur'an, (c) pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan (d) Madrasah Qiro'atil Qur'an. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

A. Strategi Murottal Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi Murottal Al-Qur'an

Dalam sebuah permainan, strategi merupakan taktik, siasat maupun teknik yang dilakukan pada saat permainan berlangsung. Strategi menjadi pola utama yang dilakukan untuk menuju pada kemenangan. Selain itu strategi juga digunakan dalam berbagai hal seperti perusahaan, permainan, begitu juga dalam pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran sangatlah diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran harus disertai dengan adanya perencanaan dengan strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengatakan bahwa secara harfiah dalam bahasa inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melakukan *stratagem* yakni siasat atau rencana.¹ Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar merupakan sebuah "taktik" yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mempengaruhi siswa agar proses pembelajaran dapat mencapai

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), Hal. 214.

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.² Sedangkan menurut Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya mengatakan, strategi merupakan suatu langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu.³ Jadi, dalam hal ini strategi merupakan teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar ataupun menyajikan bahan pelajaran yang diberikan kepada para siswa di kelas, agar materi yang diajarkan dapat diterima, ditangkap, dipahami, dan juga digunakan dengan baik oleh para siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga memerlukan yang namanya strategi yang baik untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur'an begitu juga dalam menghafalkannya. Strategi pembelajaran di dalam Al-Qur'an begitu banyak, salah satunya yaitu menggunakan strategi murottal Al-Qur'an. Strategi ini juga digunakan di Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri karena mengikuti pada pembelajaran di Madrasah Murottalil Qur'an yang diasuh oleh Kyai Maftuh Bastul Birri.⁴

Murottal Al-Qur'an merupakan sebuah metode, cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan dipraktikkan terlebih dahulu oleh seorang guru kemudian diikuti oleh para murid.

Kata murottal berasal dari kata "Ratlu As-syaghiri" yaitu tumbuhan bagus yang sudah masak dan merekah. Sedangkan menurut istilah murottal adalah bacaan yang tenang, huruf yang keluar sesuai dengan makhrojnya dan disertai dengan

² Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), Hal. 133.

³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Abditama, 1996).

⁴ Muhammad Itsbat Faiz, Wawancara Pembina, Kantor Madrasah Qiro'atil Qur'an (MQQ) Pada Tanggal 29 Maret 2022. W. 01.

renungan maknanya.⁵ Dalam istilah yang lain murottal juga diambil dari kata “tartil” yang merupakan wazan isim *maf’ul* yaitu “rattala-yurattilu-tartilan” yang memiliki arti melagukan Al-Qur’an dengan pelan dan jelas. Sedangkan menurut istilah adalah teknik membaca Al-Qur’an dengan tartil atau tenang dan tidak tergesa-gesa sekaligus memperhatikan bacaan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya.⁶

Di zaman sekarang definisi murottal Al-Qur’an tidak seperti definisi di atas. Murottal Al-Qur’an lebih kepada merekam bacaan Al-Qur’an. Karena beberapa ahli mendefinisikan bahwa murottal Al-Qur’an merupakan melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur’an yang dilagukan oleh seorang *Qori’* (pembaca Al-Qur’an) dengan direkam dan didengarkan menggunakan tempo yang lambat dan harmonis.⁷

Dalam konteks ini murottal Al-Qur’an yang dimaksud adalah membaca Al-Qur’an dengan santai tanpa terburu-buru, selalu memperhatikan kaidah ilmu tajwid meski hanya menggunakan irama dasar. Dalam menghafal Al-Qur’an harus tetap sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an. Sehingga terlebih dahulu membenarkan bacaan Al-Qur’an sebelum menghafalnya.

Al-Qur’an bukanlah sekedar kalam biasa yang bisa diucapkan semauanya sendiri. Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad pada kisaran 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari secara berangsur-angsur.⁸ Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Arab pada masa turunnya Al-

⁵ Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur’an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin, 2014).

⁶ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997).

⁷ M. Dzikron, *Murottal Irama Qur’an (Muri-Q)*, t.t. Hal. 5.

⁸ Cahaya Khaeroni, “Sejarah Al-Qur’an (Uraian Analitis, Kronologis, dan Naratif tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an)”, *Jurnal HISTORIA*, Vol. 5 No. 2, (2017). Hal. 199.

Qur'an yang tidak mengenal baca tulis (*ummi*) begitu juga beliau Nabi Muhammad SAW sendiri sehingga satu-satunya andalan adalah dengan dihafal.⁹ Untuk mempermudah Nabi Muhammad dalam menghafal Al-Qur'an atau kalam Allah, Allah turunkan secara berangsur-angsur. Dalam hal ini agar seseorang ketika membaca Al-Qur'an dibaca secara perlahan-lahan atau *tartil*.¹⁰ Pernyataan ini termuat dalam Al-Qur'an surat *Al-Isra* ' ayat 106 yang berbunyi:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا { ١٠٦ }

Terjemahnya: Dan Al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian. (Q.S. Al-Isra' ayat 106).

Jika dilihat dari ungkapan ayat di atas arti menurunkan menggunakan kata *tanzil* bukan *inzal*.¹¹ Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara perlahan dan berangsur-angsur untuk memudahkan Nabi dalam berdakwah sekaligus mengajarkan ajaran Al-Qur'an kepada masyarakat agar lebih leluasa dan mudah diterima dan dibaca secara perlahan-lahan sesuai dengan ketentuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan dilagukan juga termuat dalam hadits Bukhari-Muslim sebagai berikut:

⁹ Philip K. Hitti, *History Of The Arabs; Rujukan Induk dan paling Otoritatif Tentang Sejarah Peradaban Islam*, terj. R Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi, 2005).

¹⁰ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999).

¹¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006).

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِاَلَّتَيْنِ
وَالرَّيْتَيْنِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنُ صَوْتًا مِنْهُ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Dari Al-Barra' bin Azib ra, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah SAW., membaca Wattini Wazzaitun, maka belum pernah saya mendengar seseorang pembacapun yang lebih merdu suaranya dari bacaan Nabi SAW. itu. (H.R. Bukhari-Muslim)¹²

Dari semua ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi murottal Al-Qur'an adalah taktik, cara atau metode membaca Al-Qur'an menggunakan irama lagu baik nada tinggi maupun nada dasar dengan cara perlahan-lahan dan tetap memperhatikan ketentuan membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid.

2. Manfaat Murottal Al-Qur'an

Al-Qur'an selain sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, Al-Qur'an juga merupakan penyejuk hati bagi setiap orang yang membaca maupun mendengarkannya. Dalam hal ini ada beberapa manfaat dalam murottal Al-Qur'an atau mendengarkan dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an diantaranya¹³:

- a. Mendapatkan ketenangan jiwa bagi seseorang yang membaca maupun mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Secara fisik, lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an mengandung unsur suara manusia, yang mana suara manusia merupakan salah satu instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan juga alat yang mudah untuk dijangkau.

¹² Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qosidah* (Surabaya: Apollo Lestari, 2008). Hal. 196.

¹³ Triana Indrajati, *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Denyut Nadi dan Frekuensi Pernafasan Pada Bayi Prematur Di Rsud Banyumas*, 2013.

- c. Dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas kesadaran diri seseorang terhadap sang pencipta baik itu tahu artinya maupun tidak.
- d. Murottal Al-Qur'an dapat menjadi tinjauan untuk memuroja'ah bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.
- e. Dengan murottal Al-Qur'an bacaan seseorang akan menjadi lebih baik karena mendengarkan bacaan seorang *Qori'* yang sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an.

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan tiga rangkaian kata yang saling berkaitan satu sama lain yakni proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat imbuhan awalan "pem" dan akhiran "an" yang artinya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara seorang guru dan murid untuk memperoleh suatu ilmu yang bermanfaat.¹⁴ Jika dilihat dari segi lain kata pembelajaran juga merupakan terjemah dari kata "instruction", yang mana istilah ini merupakan istilah yang banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menjadikan siswa sebagai sumber dari setiap kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu menggunakan berbagai media yang ada. Sehingga dalam hal ini dapat mendorong terjadinya perubahan peran seorang guru dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya

¹⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

menjadi pengajar tetapi juga sebagai fasilitator untuk siswa dalam belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Gegne dalam buku strategi pembelajaran yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa pembelajaran adalah “Instruction is a set of event that effect learners insuch a way that learning is facilitated” yang artinya “pembelajaran merupakan satu kesatuan rangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa dari berbagai hal yang dipelajari sehingga pelajaran dimudahkan”.¹⁵ Oemar Hamalik juga mengataan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur tertentu yang saling mempengaruhi untuk mencapai pada tujuan pembelajaran itu sendiri.¹⁶

Membaca merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dengan cara melihat dan melafalkan huruf-huruf untuk memahami sebuah makna yang terkandung dalam tulisan. Menurut Sudarso, membaca adalah suatu aktifitas yang kompleks dengan cara mengarahkan sejumlah besar tindakan yang masih terpisah-pisah seperti mengamati, mengingat-ingat, begitu juga menguraikan dan mengkhayal.¹⁷ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, membaca merupakan “Reading is responding orally to printed symbols” yang artinya membaca adalah sebuah reaksi lisan terhadap beberapa simbol-simbol yang tertulis.¹⁸ Dari kedua ungkapan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktifitas melafalkan atau melisankan sebuah kata-kata atau huruf yang dilihat dengan mengarahkan pada beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007).

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

¹⁷ Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

¹⁸ Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*.

Mengenai Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umatnya. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan suatu bacaan yang harus dibaca seperti halnya anjuran dari wahyu yang pertama turun yakni surat *Al-Alaq* ayat 1-5 dari kata "iqra" yang artinya bacalah. Karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Dalam membaca Al-Qur'an tidaklah hanya sekedar membaca seperti membaca huruf-huruf abjad yang telah tersusun, tetapi dalam membaca Al-Qur'an terdapat ketentuan-ketentuan tersendiri yang harus diperhatikan yang disebut dengan ilmu tajwid. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan meliputi, *makhorijul* huruf (tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah* mulai dari *hamzah* sampai huruf *ya*'), ketentuan *waqaf* (tempat berhenti) dan *washal* (meneruskan bacaan), dan ketentuan bacaan-bacaan yang lain.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru dan murid melalui proses belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Prinsip Atau Tingkatan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa prinsip atau tingkatan yang harus diperhatikan seperti tempo atau ukuran cepat lambat dalam membaca Al-

Qur'an. Menurut *Ulama Qurra'* terdapat empat prinsip atau tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut¹⁹:

- a. *At-Tahqiq*, merupakan suatu tempo bacaan yang paling lambat dengan tetap memperhatikan *makhorijul* huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan lainnya seperti panjang/pendek, samar/jelas maupun ketentuan bacaan yang lain. Tingkatan *At-Tahqiq* ini sangat cocok digunakan bagi seorang pemula dalam membaca Al-Qur'an.
- b. *At-Tartil*, merupakan membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dalam membacanya dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid.
- c. *At-Tadwir*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad* hanya saja tidak sampai penuh yakni pertengahan antara tingkatan *hadr* dan *tartil*.
- d. *Al-Hadr*, merupakan tempo membaca Al-Qur'an yang paling cepat tetapi tidak mengurangi ketentuan didalam membaca Al-Qur'an.

Dari keempat tingkatan dalam membaca Al-Qur'an tersebut seseorang dapat memilih menggunakan tingkatan yang mana saja tetapi dalam membaca Al-Qur'an yang lebih dianjurkan adalah dengan menggunakan tingkatan yang kedua yaitu tingkatan *tartil* atau membaca Al-Qur'an dengan cara *tartil* yaitu perlahan-lahan.

Selain prinsip yang diperbolehkan juga ada prinsip yang harus dihindari dalam membaca Al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Syarifuddin yaitu²⁰:

¹⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Haizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011).

²⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, t.t. Hal. 81.

- a. *Hadamah*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara terburu-buru, terlalu cepat sehingga mengakibatkan salahnya dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an.
- b. *Al-Lahn*, yaitu membaca Al-Qur'an yang sampai merusak bacaan atau tidak sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an atau ilmu tajwid.

3. Tahapan Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil

Membaca dengan tartil artinya membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan selalu memperhatikan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan perlahan dapat memudahkan seseorang dalam melafalkan setiap huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Selain itu juga nyaman ketika didengarkan.

Menurut Al-Maraghi, membaca Al-Qur'an dengan *tartil* yaitu menghadirkan hati ketika sedang membaca, tidak hanya mengeluarkan huruf melalui kerongkongan yang kemudian menimbulkan suara.²¹ Dengan hadirnya hati ketika membaca Al-Qur'an akan menjadikan jiwa dan pikiran seseorang menjadi tenang.

b. Mempelajari Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut Hariri, tajwid secara bahasa adalah *At-Tahsin* (memperbaiki). Sedangkan secara istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang meliputi, makhroj, sifat dan *ahkamul huruf*. Ilmu tajwid digunakan agar tidak

²¹ Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan," *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 (Januari 2012): 75-76.

adanya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an sehingga ketika mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an masih sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an seperti yang telah ditetapkan oleh para *Ulama Ahli Qurro'*.²²

Hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan mengamalkannya adalah *fardhu 'ain* bagi siapa saja yang membacanya.²³ Mempelajari ilmu tajwid sangatlah dianjurkan bagi setiap orang yang membaca Al-Qur'an karena kesalahan di dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah makna dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Qur'an harus berhati-hati dan teliti disetiap bacaannya.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan membaca tulisan yang lain. Diantara beberapa keutamaannya antara lain:

- a. Mendapatkan ketenangan dan kenikmatan di dalam hidupnya
- b. Dilindungi oleh Alloh dan para Malaikat
- c. Mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an
- d. Mendapatkan derajat yang tinggi
- e. Mendapatkan keberkahan di dunia dan akhirat
- f. Akan dikumpulkan dengan orang-orang yang membaca Al-Qur'an ketika di akhirat
- g. Mendapatkan kebaikan dan dimudahkan segala urusannya.

Dari beberapa keistimewaan dalam membaca Al-Qur'an tersebut, marilah kita tumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an karena dengan cinta kepada Al-Qur'an

²² A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif, *Panduan Ilmu Tajwid: Penuntun Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar* (Jombang: Unit Tahfidh Madrasah Qur'an Tebuireng Jombang Jatim, 2006). Hal. 1.

²³ A. Hariri Sholeh, Abdullah Afif. Hal. 1.

akan menggerakkan diri seseorang untuk terus membacanya dan mengamalkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Selain itu juga akan menjadi bekal hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Mengenai pengertian tentang pembelajaran itu sendiri tidak jauh berbeda dengan pengertian yang telah dipaparkan pada pengertian pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan murid untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, menghafal merupakan usaha seseorang dalam menerapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu diingat.²⁴ Dalam hal ini, hafalan adalah suatu upaya mempelajari pelajaran dan menerapkannya kedalam pikiran seseorang agar senantiasa selalu diingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa adanya melihat tulisan.

Dalam kajian bahasa Arab, secara terminologi menghafal diambil dari kata "Al-Hifzh" yang memiliki arti menjaga, memelihara dan juga menghafalkan. Sedangkan kata "Al-Hafizh" merupakan orang yang menghafal, yang berjaga-jaga dan tekun di dalam pekerjaannya. Menghafal juga merupakan salah satu metode yang dilakukan seseorang dalam mencamkan sesuatu secara sengaja, penuh kesadaran dan bersungguh-sungguh.

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Kata menghafal, secara istilah juga memiliki beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya:

- a. Abdul Aziz Rauf mengatakan, definisi dari menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang dilakukan oleh seseorang baik dengan cara membaca ataupun mendengarkannya.
- b. Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi kedalam diri dan jiwa seseorang.²⁵
- c. Mahmud mendefinisikan, menghafal adalah sekumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui saluran indrawi kemudian disimpan kedalam sistem syaraf yang rumit dan unik disemua bagian otak.²⁶
- d. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa, menghafal merupakan kemampuan jiwa seseorang dalam memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) segala hal yang telah berlalu.²⁷

Dalam konsep menghafal ada yang dinamakan dengan memori yang mana memiliki peranan yang sangat penting, karena jika tidak memiliki memori, seseorang tidak dapat menyimpan sesuatu di dalam otaknya. Memori atau yang biasa disebut dengan ingatan ini merupakan daya yang dimiliki seseorang agar dapat menerima dan menyimpan kemudian mereproduksi kembali tanggapan ataupun kesan-kesan sehingga dapat diungkapkan kembali melalui ucapan. Adapun beberapa hal yang paling mudah diingat diantaranya²⁸:

²⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010). Hal. 133.

²⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal. 128.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal. 44.

²⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013). Hal. 26-27.

- a. Segala sesuatu yang menjadi kesukaan seseorang atau yang dicintai.
- b. Segala kejadian yang berkesan baik yang dialami seseorang.
- c. Hal-hal yang dapat menimbulkan perhatian dan minat seseorang.
- d. Segala sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan seseorang.

Dalam sebuah memori terdapat tiga proses tahapan yaitu proses merekam (*encoding*), proses menyimpan (*storage*) dan yang terakhir proses memanggil (*retrieval*). *Encoding* atau merekam ini merupakan proses pencatatan sebuah informasi melalui sikrit saraf internal dan reseptor indera. *Storage* atau menyimpan adalah proses penentuan segala sesuatu yang telah direkam seperti berapa lama, dalam bentuk yang seperti apa, juga dimana informasi tersebut berada dan dengan siapa. Sedangkan *retrieval* atau memanggil yaitu proses mengingat kembali segala sesuatu yang telah tersimpan di otak seseorang.

Dari beberapa ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa, menghafal merupakan proses dimana seseorang memasukkan dan menyimpan segala sesuatu baik dengan melihat, mendengarkan maupun membaca secara berulang-ulang yang kemudian dapat diingat dan memunculkan kembali di luar kepala.

Dalam hal ini, menghafal Al-Qur'an berarti proses seseorang dalam mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca maupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an, sehingga dari proses membaca dan mendengarkan tersebut dapat melekat pada daya ingatan yang kemudian dapat diucapkan kembali dan diulang-ulang tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga proses dimana harus mengingat secara sempurna segala yang berkaitan dengan Al-Qur'an baik bacaan, ayat, maupun halamannya.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan murid dalam upaya untuk mempelajari Al-Qur'an dan menerapkannya kedalam pikiran dengan cara membaca atau mendengarkan secara berulang-ulang menggunakan metode menghafal tertentu dan selalu dilakukan pelatihan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah* dan hal ini telah disepakati oleh para *Ulama*. Apabila dalam masyarakat telah ada yang menghafalnya maka bebaslah anggota masyarakat yang lain, tetapi jika tidak ada maka berdosa semuanya. *Fardhu kifayah* yang dimaksud di sini adalah untuk selalu menjaga Al-Qur'an baik dari perubahan, pemalsuan maupun pergantian seperti yang telah terjadi pada kitab-kitab terdahulu.²⁹

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode atau cara yang berbeda-beda. Akan tetapi setiap metode yang dipakai tidak terlepas dari mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang efektif mudah dan cepat untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya:

- a. Metode *tahfizh bin nadzar*, yaitu metode yang digunakan untuk menghafal materi atau sesuatu yang belum pernah dihafal. Maka seorang penghafal terlebih dahulu membaca dengan melihat mushaf minimal tiga kali. Kemudian dibaca tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dan maksimalnya tidak terbatas.

²⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008). Hal. 19.

Apabila belum hafal, maka diulang kembali sampai benar-benar hafal dengan baik.

- b. Metode *takrir*, yaitu metode yang dilakukan untuk mengulang ulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau diperdengarkan kepada *Musyrif*. Metode ini biasa disebut dengan metode *muroja'ah* yakni mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafal untuk menjaga kelestarian hafalan Al-Qur'an seseorang.
- c. Metode *talaqqi*, metode ini memiliki dua kategori yang pertama, yaitu seorang guru membaca dan menyampaikan kepada murid kemudian murid menyimak. Kedua, yaitu murid membaca di depan guru lalu dibenarkan jika ada kesalahan.³⁰

Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya bimbingan guru yang *tahfizh* agar lebih mudah dan ada yang menolongnya ketika ada kesalahan. Adapun proses bimbingan bisa dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. *Bin-Nazhar*, yaitu kegiatan membaca secara teliti setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an. Dalam hal ini, hendaknya dilakukan sebanyak mungkin seperti yang dilakukan oleh para *Ulama* yaitu sampai empat puluh kali ulangan. Hal ini dilakukan agar mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang tulisan dan ayat-ayatnya serta halamannya begitu juga agar paham tentang makna dari kandungan ayat Al-Qur'an tersebut.
- b. *Tahfizh*, yaitu dengan cara menghafal sedikit demi sedikit dari ayat-ayat yang sudah dibaca berkali-kali. Kemudian diulang lagi dari awal sampai akhir.

³⁰ Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

- c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan hafalan yang sudah dihafal kepada guru *tahfizh*. *Talaqqi* ini dilakukan agar seseorang mengetahui hasil seberapa sempurna dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. *Takrir*, yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah disetorkan atau disimak oleh guru *tahfizh*. Hal ini dilakukan untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal.
- e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau diri sendiri agar tau kesalahan dan kekurangan dalam pengucapan. Hal ini dilakukan agar seseorang lebih berkonsentrasi dalam mengucapkan setiap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Demikian merupakan tahapan-tahapan kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an perlu adanya seorang guru yang membimbing karena belajar Al-Qur'an memerlukan seseorang yang mahir dan dapat mencontohkan setiap huruf-huruf Al-Qur'an serta membenarkan bacaan Al-Qur'an agar tidak adanya kesalahan di dalam maknanya begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an.

4. Kaidah-Kaidah Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an juga terdapat kaidah-kaidah penting untuk membantu proses penghafalan yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki tekad yang kuat dan keputusan yang bulat

Tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang sangat mulia kecuali orang-orang yang *Ulul 'Azmi* yakni memiliki keinginan yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an dan siap mengabdikan dirinya kepada Al-Qur'an. Karena seseorang yang

memiliki tekad yang kuat akan selalu terobsesi untuk mendapatkan apa yang diinginkan meskipun banyak rintangan yang harus dihadapi. Karena tekadnya yang jujur dengan sekuat tenaga akan dilakukan.³¹

b. Memiliki kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Sebuah hafalan itu akan sesuai dengan apa yang dibaca, sehingga sebelum menghafal hendaknya lancar dan benar terlebih dahulu dalam bacaannya. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an harus memperbaiki bacaannya terlebih dahulu sampai benar-benar lancar. Karena kelancaran dalam membaca akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang telah mahir dan lancar dalam membaca Al-Qur'an tidak akan asing dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga tidak perlu terlalu lama membaca sebelum dihafal.³²

c. Memiliki guru yang ahli dalam Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memiliki guru yang ahli dalam bidangnya yakni guru yang juga sudah hafal Al-Qur'an begitu juga paham segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an baik ketentuan-ketentuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, *Asbab An-Nuzulnya*, *Ulumul Qur'annya*, tafsirannya dan ketentuan yang lain. Seorang penghafal tidak diperbolehkan berguru kepada guru yang tidak ahli dalam Al-Qur'an yang dalam artian tidak hafal Al-Qur'an.³³

³¹ Raghieb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007). Hal. 63.

³² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014). h. 52.

³³ Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h. 53.

d. Memperkuat Hafalan

Seorang penghafal Al-Qur'an tidak sepatasnya menghafalkan ayat yang baru sebelum sempurna dalam hafalan ayat yang pertama. Hendaknya memperkuat hafalannya dulu sampai benar-benar hafal baru melanjutkan keayat berikutnya. Karena jika tidak demikian, hafalan akan mudah hilang. Perkuatlah hafalan dengan cara selalu diulang-ulang atau *memuroja'ah*.³⁴

e. Menggunakan satu jenis *mushaf* Al-Qur'an dalam menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus menetapkan satu jenis *mushaf* agar terbiasa dengan setiap lembaran yang ada di dalam *mushaf* tersebut. Karena jika berbeda-beda *mushaf* akan menambah kekuatan hafalan dengan adanya perubahan posisi sehingga membutuhkan banyak indera. Sedangkan pandangan merupakan panca indera yang paling penting ketika menghafal. Jika tidak menetapkan pada satu jenis *mushaf* akan mempersulit dalam kelancaran hafalan.³⁵

f. Mengikat awal surat dengan akhir surat

Jika seseorang telah selesai dalam menghafal satu surat penuh maka jangan menambah kesurat selanjutnya. Hendaknya mengulang hafalan terlebih dahulu dan mengaitkannya dari awal surat hingga akhir surat sampai benar-benar lancar agar hafalan menjadi semakin kuat dan sempurna. Sehingga akan terhubung antara ayat satu dan yang lainnya.

g. Mengikat hafalan dengan mengulang bacaan serta mengkajinya bersama-sama.

Dalam menghafal, kaidah ini sangat penting. Karena sebagai seorang penghafal Al-Qur'an, hendaknya mengikatkan hafalannya dengan selalu

³⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010).Hal. 24.

³⁵ Raghieb As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Hal. 101.

mengulang-ulang hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus menerus dengan orang lain. Hal ini dilakukan agar dapat membantu dalam memperkuat hafalan serta dapat membenarkan setiap bacaan yang salah setelah dihafal. Karena sejatinya manusia membutuhkan orang lain agar lebih bersemangat dari pada harus berjuang sendiri.³⁶

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Tidak semua orang diberi kemampuan yang tinggi dalam menghafal. Maka menjadi seorang penghafal Al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan yang harus disyukuri. Karena hafalan merupakan suatu nikmat dan karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba yang dikehendakinya. Oleh karena itu ada beberapa keutamaan yang Allah berikan kepada seseorang yang mau menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan syafa'at oleh Al-Qur'an itu sendiri karena Al-Qur'an merupakan pemberi syafaat bagi siapa saja yang mau membaca, menghafal, maupun mengamalkannya.
- b. Penghafal Al-Qur'an telah Allah janjikan derajat yang tinggi di sisi-Nya.
- c. Penghafal Al-Qur'an akan selalu dilindungi oleh para Malaikat.
- d. Al-Qur'an telah menjanjikan keberkahan, kebaikan dan kenikmatan tersendiri bagi yang menghafalnya.
- e. Diberikan keistimewaan terkait masalah duniawi.
- f. Penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan.
- g. Mendapatkan pahala yang berlimpah karena selalu membaca dan mengkaji Al-Qur'an.

³⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Hal. 25-26.

h. Penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang mulia di sisi Allah dan Rasulullah SAW.³⁷

Demikian merupakan beberapa keutamaan yang Allah berikan kepada seorang penghafal Al-Qur'an. Semoga kita semua termasuk orang-orang pilihan Allah untuk selalu mempelajari segala hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an dan dikaruniai untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan niat dan tujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

D. Madrasah Qiro'atil Qur'an

Madrasah Qiro'atil Qur'an atau biasa disebut dengan sekolah membaca Al-Qur'an merupakan suatu lembaga pembelajaran yang menyediakan pelayanan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an baik dari pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an maupun tentang isi kandungan Al-Qur'an dan semua yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses tingkah laku peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, fasih dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an agar bacaan yang dihafal sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan senantiasa selalu membaca Al-Qur'an selain bacaan

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Hal. 145-146.

menjadi semakin lancar dan benar juga akan dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga sekolah yang lain. Di Madrasah Qiro'atil Qur'an juga terdapat struktur kepengurusan, kurikulum pembelajaran begitu juga sarana dan prasarana.

Kepengurusan di Madrasah Qiro'atil Qur'an terdiri dari pelindung, penasihat, pembina, ketua umum, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi yang lain. Terkait kurikulum disetiap pendidikan Al-Qur'an berbeda-beda menyesuaikan pada tujuan yang akan dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Sehingga lembaga Madrasah Qiro'atil Qur'an termasuk lembaga pembelajaran yang telah tersusun rapi keorganisiannya.

